**PENGARUH INTERAKSI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KOMITE AUDIT
TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDIT, INSENTIF EKUITAS
MANAJEMEN DAN PENGHINDARAN PAJAK**

Nisa'ul Rahmi¹, Fivi Anggraini²

^{1,2} Universitas Bung Hatta

ulrahminisa@gmail.com. Fivianggraini@bungahтта.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit dan insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak dengan kepemimpinan perempuan dalam komite audit sebagai variabel moderasi. Sampel terdiri dari 12 perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan total 60 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel melalui EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dan insentif ekuitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta kepemimpinan perempuan dalam komite audit tidak memoderasi hubungan tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa audit fee, insentif saham, maupun keberadaan ketua komite audit perempuan belum efektif dalam menekan praktik penghindaran pajak pada sektor properti dan real estat. Penelitian ini memberikan implikasi bagi literatur tata kelola perusahaan dan kebijakan perpajakan, serta menjadi masukan praktis bagi regulator dan investor dalam memperkuat mekanisme pengawasan.

Kata kunci: *Kualitas Audit, Insentif Ekuitas Manajemen, Kepemimpinan Perempuan, Komite Audit, Penghindaran Pajak.*

ABSTRACT

This study examines the effect of audit quality and managerial equity incentives on tax avoidance, with female leadership in the audit committee as a moderating variable. The sample consists of 12 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024, with a total of 60 observations. Data were analyzed using panel regression with EViews 12. The results show that neither audit quality nor managerial equity incentives have a significant effect on tax avoidance, and female leadership in the audit committee does not moderate these relationships. These findings indicate that audit fees, stock-based incentives, and the presence of female audit committee chairs have not been effective in reducing tax avoidance practices in the property and real estate sector. This study contributes to the literature on corporate governance and taxation, while providing practical implications for regulators and investors in strengthening monitoring mechanisms.

Keywords: *Audit Quality, Managerial Equity Incentives, Female Leadership, Audit Committee, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan isu penting dalam tata kelola perusahaan karena berdampak pada transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan investor dan masyarakat. Meskipun dilakukan secara legal, praktik ini berpotensi menurunkan penerimaan negara dan menimbulkan risiko reputasi bagi perusahaan. Di Indonesia, sektor properti dan real estat menjadi salah satu sektor yang sering dikaitkan dengan rendahnya kepatuhan fiskal, ditunjukkan oleh variasi nilai *Effective Tax Rate* (ETR) yang tidak konsisten di antara perusahaan subsektor ini.

Beberapa faktor internal diduga berperan dalam memengaruhi praktik penghindaran pajak. Kualitas audit diharapkan dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan sehingga mempersempit peluang manajer melakukan *tax avoidance*. Insentif ekuitas manajemen, meskipun bertujuan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, justru dapat mendorong praktik agresif untuk meningkatkan laba jangka pendek. Sementara itu, keberadaan perempuan sebagai ketua komite audit dipandang mampu memperkuat fungsi pengawasan, meskipun temuan penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Berdasarkan fenomena dan temuan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak, serta menilai peran kepemimpinan perempuan dalam komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor properti dan real estat di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan manajer (agen) yang ditunjuk untuk menjalankan operasional perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan karena manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi bertindak oportunistik untuk kepentingan pribadi. Salah satu bentuk perilaku oportunistik yang muncul adalah praktik penghindaran pajak, di mana manajer memanfaatkan celah regulasi untuk menekan beban pajak perusahaan. Praktik tersebut dapat menguntungkan manajer dalam jangka pendek, namun menimbulkan risiko bagi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya karena menurunkan transparansi, akuntabilitas, dan reputasi perusahaan.

Untuk mengurangi konflik keagenan, diperlukan mekanisme tata kelola yang efektif. Kualitas audit, misalnya, dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan membatasi peluang manajer melakukan praktik penghindaran pajak. Insentif ekuitas manajemen juga dirancang untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemilik, meskipun di sisi lain dapat mendorong perilaku oportunistik jika tidak diawasi dengan baik. Selain itu, keberadaan komite audit yang kuat, termasuk kepemimpinan perempuan sebagai ketua, dinilai mampu memperkuat fungsi pengawasan serta menekan kecenderungan manajer mengambil keputusan yang merugikan pemilik. Dengan demikian, teori agensi memberikan dasar konseptual dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak merupakan strategi perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang masih sesuai dengan ketentuan hukum, biasanya melalui pemanfaatan celah

dan kelemahan regulasi perpajakan (Hanlon & Heitzman, 2010). Praktik ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) yang bersifat ilegal, karena tax avoidance dilakukan dengan rekayasa transaksi yang masih dianggap sah menurut peraturan. Meskipun dapat meningkatkan laba bersih jangka pendek dan memberikan keuntungan bagi manajemen maupun pemegang saham, penghindaran pajak juga menimbulkan risiko dalam jangka panjang karena dapat memengaruhi reputasi perusahaan, mengurangi transparansi laporan keuangan, serta menurunkan kepercayaan investor maupun pemerintah.

Tingkat penghindaran pajak pada umumnya diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai ETR, semakin besar indikasi adanya praktik penghindaran pajak. Dalam praktik bisnis, variasi nilai ETR antarperusahaan sering kali mencerminkan perbedaan strategi perpajakan yang digunakan oleh manajemen. Oleh karena itu, penghindaran pajak dipandang sebagai fenomena penting dalam tata kelola perusahaan karena berkaitan erat dengan upaya manajer dalam mengelola laba, sekaligus menimbulkan dilema etis antara kepatuhan fiskal dan dorongan untuk memaksimalkan keuntungan.

Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan sejauh mana auditor mampu mendeteksi serta melaporkan adanya salah saji material atau kecurangan dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Auditor yang memiliki reputasi baik, independen, serta kompeten akan lebih cermat dalam memeriksa laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan perusahaan menjadi lebih transparan, relevan, dan andal. Dalam literatur akuntansi, kualitas audit sering diprosikan dengan audit fee. Biaya audit yang tinggi dianggap merefleksikan keterlibatan auditor yang lebih mendalam, penggunaan sumber daya manusia dan teknologi yang lebih besar, serta pengawasan yang lebih ketat. Hal ini menandakan keseriusan perusahaan dalam menjaga kualitas laporan keuangan agar dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

Dalam konteks penghindaran pajak, kualitas audit yang baik diharapkan mampu membatasi praktik perencanaan pajak yang agresif. Auditor yang independen akan lebih berhati-hati dalam menilai adanya indikasi manajemen laba, rekayasa transaksi, maupun strategi penghindaran pajak yang berlebihan. Dengan adanya audit berkualitas tinggi, peluang manajer untuk melakukan tindakan oportunistik akan lebih terbatas karena kemungkinan praktik tersebut terdeteksi lebih besar. Oleh karena itu, kualitas audit dipandang sebagai salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang penting untuk mengurangi asimetri informasi dan menekan konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik)..

H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Insentif Ekuitas Manajemen

Insentif ekuitas manajemen merupakan bentuk kompensasi berbasis saham yang diberikan kepada manajer, seperti kepemilikan saham atau opsi saham, dengan tujuan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham (Armstrong et al., 2015). Dengan adanya kepemilikan saham, manajer memiliki insentif untuk meningkatkan nilai perusahaan karena kenaikan harga saham akan memberikan keuntungan finansial langsung bagi mereka. Skema ini diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan karena manajer memiliki motivasi untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, bukan hanya kepentingan pribadi.

Namun, pemberian insentif ekuitas juga menimbulkan konsekuensi yang berbeda. Karena laba bersih setelah pajak berpengaruh terhadap harga saham, manajer berpotensi melakukan praktik penghindaran pajak untuk meningkatkan laba jangka pendek. Praktik ini memang memberikan keuntungan finansial sementara, tetapi dapat menimbulkan risiko

reputasi, menurunkan kualitas laporan keuangan, serta mengurangi kepercayaan investor maupun otoritas pajak. Dengan demikian, insentif ekuitas manajemen memiliki pengaruh ganda: di satu sisi mampu menjadi mekanisme penyelaras kepentingan, tetapi di sisi lain dapat memicu perilaku oportunistik berupa tax avoidance yang agresif..

H2: Insentif ekuitas manajemen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kepemimpinan Perempuan dalam Komite Audit

Kepemimpinan perempuan dalam komite audit sering dikaitkan dengan karakteristik pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, transparan, independen, dan berorientasi etika (Adams & Ferreira, 2009). Kehadiran perempuan sebagai ketua komite audit diyakini mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan serta perilaku manajemen. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam kepemimpinan dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, karena perempuan cenderung lebih sensitif terhadap isu kepatuhan, transparansi, dan integritas.

Dalam kerangka teori agensi, keberadaan perempuan sebagai ketua komite audit dipandang sebagai mekanisme yang memperlemah perilaku oportunistik manajer. Kepemimpinan perempuan diharapkan mampu memperkuat pengawasan terhadap auditor maupun manajemen, sehingga pengaruh kualitas audit maupun insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak dapat dikendalikan. Dengan demikian, perempuan dalam komite audit tidak hanya berperan sebagai representasi keberagaman, tetapi juga sebagai faktor penting yang dapat menambah kualitas monitoring, meningkatkan kredibilitas tata kelola, dan pada akhirnya menekan praktik penghindaran pajak.

H3: Kepemimpinan perempuan dalam komite audit memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

H4: Kepemimpinan perempuan dalam komite audit memoderasi pengaruh insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas yang bertujuan menguji pengaruh kualitas audit dan insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak, serta peran kepemimpinan perempuan dalam komite audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan subsektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 12 perusahaan dengan total 60 observasi.

Variabel dependen, penghindaran pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) ((Frank et al., 2009). *ETR* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit, yang diukur dengan rumus :

$$\text{Audit Fee} = \text{Ln (Total Audit Fees)}$$

Insentif Ekuitas Manajemen diukur dengan menggunakan rumus :

MRS

$$= \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Eksekutif} \times \text{Harga Saham} \times 1\%}{\text{Total Kompensasi dari tiga Direksi} + (\text{Jumlah Saham yang dimiliki oleh Eksekutif} \times \text{Harga Saham} \times 1\%)}$$

Variabel moderasi, kepemimpinan perempuan dalam komite audit diukur menggunakan *Dummy* (Alkebsee et al., 2022), sebagai berikut:

Dummy = 1 Jika ketua komite audit perempuan
0 jika ketua komite audit laki-laki

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$PP = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 IEM + \beta_3 (KA * KP) + \beta_4 (IEM * KP) + \varepsilon$$

Keterangan:

PP= Penghindaran Pajak

α = konstan

β_1, β_2 = Koefisien regresi

KA= Kualitas Audit

IEM= Insentif Ekuitas Manajemen

KP= Kepemimpinan Perempuan dalam Komite Audit

ε = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob	Hasil
KA	0,0730	0.240	0.9467	Ditolak
IEM	0.0009	0.067	0.4740	Ditolak
KA*KP	-7,9100	-0.720	0.3091	Ditolak
IEM*KP	-0.0020	-1.026	0.2166	Ditolak
Constant	0.073	0.240	0.8110	
<i>R-square</i>		0.041		
<i>adjusted R-squared</i>		-0.028		
<i>F-statistik</i>		0.59		
<i>Prob (F-statsistik)</i>		0.67		

Sumber: Data Olah Output Eviews12, 2025

Catatan :

- PP = Penghindaran Pajak
- KA = Kualitas Audit
- IEM = Insentif Ekuitas Manajemen
- KP = Kepemimpinan Perempuan dalam Komite Audit

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif : Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Ukuran yang digunakan antara lain: nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.
2. Uji Outlier : Outlier adalah data yang memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrem, baik untuk satu variabel atau variabel-variabel yang digabung.
3. Model Regresi Data Panel
 - a. *Uji Chow* (Chow test)

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling sesuai antara model efek umum (CEM) dan model efek tetap (FEM) untuk data panel.
 - b. *Uji Hausman* (Hausman Test)

Uji Hausman digunakan untuk memilih antara dua model dalam data panel, fixed effect model (FEM) atau random effect model (REM). Model FEM akan dipilih jika $p\text{-value} < 0,05$ dan jika $p\text{-value} > 0,05$ model REM akan dipilih.
 - c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange multiplier (LM) membantu dalam memilih model efek acak (REM) dan model efek bersama (CEM) pada data panel (Napitupulu et al., 2021). Jika nilai Breusch Pagan $> 0,05$ maka dipilih CEM dan jika nilainya $< 0,05$ maka dipilih REM.
4. Uji Asumsi Klasik
 - a. *Uji Normalitas*

Uji normalitas merupakan salah satu asumsi klasik yang umumnya digunakan dalam regresi linier klasik (*Ordinary Least Square/OLS*) untuk memastikan bahwa distribusi residual (galat) bersifat normal.
 - b. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya.
 - c. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi mengevaluasi bagaimana residu dari dua sumber yang berbeda saling berhubungan.
 - d. Uji Heterokedastisitas
Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser. Tujuan ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan apabila probabilitas kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas.
5. Analisis Regresi Data Panel
Regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, regresi linier berganda melihat pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel

dependen. Model persamaan dari regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$PP_{it} = \alpha + \beta_1 KA_{it} + \beta_2 IEM_{it} + \beta_3 (KP_{it} * KA)_{it} + \beta_4 (KP_{it} * IEM)_{it} + \epsilon$$

Keterangan :

- PP = Penghindaran Pajak
- KA = Kualitas Audit
- IEM = Insentif Ekuitas Manajemen
- KP = Kepemimpinan Perempuan dalam Komite Audit
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
- ϵ = Error

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel regresi, diketahui bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya, tingginya biaya audit sebagai proksi kualitas audit belum mampu menekan praktik penghindaran pajak pada perusahaan subsektor properti dan real estat di Indonesia.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rizki & Suranta, 2020) serta (Wijayanti, 2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Kurniasih & Sari, 2013) yang menemukan bahwa kualitas audit dapat menurunkan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran auditor eksternal dalam meningkatkan transparansi keuangan belum sepenuhnya efektif dalam membatasi tindakan oportunistik manajemen terkait penghindaran pajak.

Pengaruh Insentif Ekuitas Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel regresi, insentif ekuitas manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang tidak signifikan secara statistik dengan p-value lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, kepemilikan saham oleh manajerial tidak cukup kuat untuk mendorong perilaku manajemen dalam melakukan strategi penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Darmawan & Sukartha, 2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil ini berbeda dengan (Armstrong et al., 2015) yang berpendapat bahwa insentif berbasis saham justru dapat meningkatkan motivasi manajer dalam melakukan praktik penghindaran pajak secara agresif. Temuan ini mengindikasikan bahwa insentif ekuitas manajemen di Indonesia belum menjadi faktor dominan yang memengaruhi kebijakan pajak perusahaan.

Pengaruh Kepemimpinan Perempuan dalam Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil pengujian interaksi, kepemimpinan perempuan dalam komite audit tidak terbukti memoderasi pengaruh kualitas audit maupun insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien interaksi yang tidak

signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dan hipotesis keempat (H4) ditolak. Artinya, keberadaan perempuan sebagai ketua komite audit tidak cukup berperan dalam memperkuat hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan praktik penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitriana & Kusumastuti, 2022) yang menemukan bahwa keberadaan perempuan dalam komite audit tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap praktik tata kelola perusahaan. Namun, hasil ini bertentangan dengan (Adams & Ferreira, 2009) yang menyatakan bahwa kepemimpinan perempuan berhubungan dengan peningkatan transparansi dan pengawasan. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan perempuan memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pengawasan, dalam praktiknya belum cukup kuat untuk menekan praktik penghindaran pajak pada sektor properti dan real estat di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit dan insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak dengan kepemimpinan perempuan dalam komite audit sebagai variabel moderasi, menggunakan sampel 12 perusahaan subsektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, ditemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya audit fee sebagai proksi kualitas audit belum mampu mencerminkan efektivitas pengawasan auditor dalam menekan praktik penghindaran pajak. Begitu pula dengan insentif ekuitas manajemen, hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini memperlihatkan bahwa motivasi manajerial dalam melakukan tax avoidance tidak selalu berkaitan dengan kepemilikan ekuitas, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi perusahaan, struktur biaya, maupun tekanan pasar.

Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa kepemimpinan perempuan dalam komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit maupun insentif ekuitas manajemen terhadap penghindaran pajak. Artinya, keberadaan perempuan sebagai ketua komite audit belum cukup kuat untuk memperkuat fungsi pengawasan dan membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam konteks perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun isu gender diversity dalam tata kelola perusahaan semakin mendapat perhatian, pada praktiknya pengaruh perempuan dalam posisi strategis belum sepenuhnya terwujud dalam pengawasan pajak perusahaan di sektor properti dan real estat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tata kelola perusahaan, khususnya mengenai peran kualitas audit, insentif ekuitas manajemen, dan gender diversity dalam komite audit terhadap praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa praktik tax avoidance bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal yang belum terakomodasi dalam model penelitian ini. Dari sisi praktis, temuan ini memberikan masukan bagi regulator, perusahaan, maupun investor mengenai pentingnya penguatan mekanisme pengawasan internal maupun eksternal untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak yang berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.

<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>

- Amara, I., Khelif, H., & Hussainey, K. (2025). Audit quality and tax avoidance: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 15(1), 45–62. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2023-0189>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Darmawan, I. G. N., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Fajri, A., Anshari, R., & Nurhayati, N. (2022). The role of audit committee and board of commissioners on firm performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 55–72. <https://doi.org/10.21002/jaki.v19i1.10437>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-4051\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-4051(76)90026-X)
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*. KNKG.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Sherly, S. (2024). The effect of audit quality, corporate governance, and firm characteristics on tax avoidance in Indonesian property firms. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(2), 210–225. <https://doi.org/10.18202/jamal.2024.15.2>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuliana, R., & Raharjo, K. (2022). Managerial ownership and tax avoidance: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 511–523. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.10234>